

SURVIVING AMID THE PANDEMIC: THE ROLE OF FEMALE TOBACCO WORKERS IN THE FAMILY ECONOMY IN THE VILLAGE OF LAMPEJI (2019–2023)

BERTAHAN DI TENGAH PANDEMI: PERAN PEREMPUAN BURUH TEMBAKAU TERHADAP EKONOMI KELUARGA DI DESA LAMPEJI (2019-2023)

Arinda Lintang Nirmala¹, Akhmad Dzukaul Fuad², Rina Rohmawati³

¹²³Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Argopuro Jember

arindalintangn@gmail.com

dzukaul.fuad@gmail.com

rina.manis01@gmail.com

(*) Corresponding Author

arindalintangn@gmail.com

081252522576

How to Cite: Nirmala, L. A., Fuad, D. A., Rohmawati, R. (2026). Surviving Amid The Pandemic: The Role Of Female Tobacco Workers In The Family Economy In The Village Of Lampeji (2019–2023), 2(2), 1-5. doi: [10.36526/js.v3i2.9379](https://doi.org/10.36526/js.v3i2.9379)

Received : 10-05-2026

Revised : 08-06-2026

Accepted : 30-07-2026

Keywords:

Female Worker,
Traditional Tobacco,
Covid_19 Pandemi,
Household Economy,
Gender Roles

Abstract

This study analyzes the role of women working in the traditional tobacco processing sector in Lampeji Village, Mumbulsari Subdistrict, Jember Regency, as a strategy for family economic survival during the COVID-19 pandemic (2020–2023). The COVID-19 pandemic has triggered a multidimensional crisis that has impacted various sectors, including agriculture and tobacco farming. Using historical methodology with a qualitative approach as the primary framework and a quantitative approach as a supplement, this study examines the transformation of women's roles in coping with the crisis. Data collection was conducted through document analysis—including workers' payroll records, data from the Central Statistics Agency (BPS), and relevant archives—as well as semi-structured in-depth interviews with six informants: warehouse owners, foremen, payroll administrators, permanent workers, and seasonal laborers. Field observations were also conducted to corroborate the data obtained. The results show that the COVID-19 pandemic led to a decline in household income and job losses, prompting women to work in traditional tobacco warehouses to meet domestic needs. Women juggled dual roles as homemakers and supplementary breadwinners through adaptive strategies such as diversifying income sources, negotiating domestic roles with their partners, leveraging social networks, and practicing strict financial management. Women's contribution to household income

PENDAHULUAN

Perkebunan merupakan sektor agraria yang telah berkembang sejak masa kolonialisme Belanda di Indonesia. Sistem ekonomi perkebunan secara tidak langsung mengubah struktur ekonomi masyarakat di wilayah Besuki, khususnya di Kabupaten Jember (Nuriansyah et al., 2022). Industri perkebunan tembakau di Jawa Timur telah menjadi sektor penting sejak masa kolonial. Di Kabupaten Jember, perkebunan tembakau berkembang pesat dan menciptakan lapangan pekerjaan (Lailiyah, 2020). Lapangan kerja sebagai buruh tembakau semakin meningkat karena banyaknya gudang-gudang pengepul tembakau yang banyak membutuhkan

Mumbulsari merupakan salah satu sentra produksi tembakau. Perempuan di Desa Lampeji bekerja sebagai buruh gudang tembakau untuk membantu perekonomian keluarga, karena pendapatan suami yang tidak menentu dan belum mencukupi kebutuhan hidup yang terus meningkat. Buruh perempuan tembakau di desa Lampeji mayoritas bekerja pada pekerjaan pasca panen seperti sortir, nyuwing, dan packing daun tembakau. Sesuai dalam penelitian yang

menjabarkan bahwa tenaga perempuan sebagai buruh digunakan, pada sektor penanaman, perawatan, panen, maupun pasca panen (Indriani et al., 2023).

Perempuan yang bekerja sebagai buruh gudang tembakau menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus mencari nafkah keluarga (Bastian et al., 2026). Hal tersebut terjadi terutama dalam situasi krisis yang dialami keluarga buruh. Peran perempuan dalam industri perkebunan telah terlihat sejak masa kolonial Belanda, di mana perempuan bertugas dalam proses sortir, menggantung, dan menggulung tembakau (Anisyah Ramayanti, 2018). Perburuan perempuan berlanjut hingga masa kini, terutama pada masa krisis ekonomi seperti pandemi COVID-19.

Pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia sejak Maret 2020 membawa dampak signifikan terhadap berbagai sektor ekonomi, kebijakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) membatasi ruang gerak aktivitas sosial ekonomi dalam masyarakat (Khandria, 2023). Dampak pembatasan kegiatan masyarakat juga dirasakan masyarakat desa Lampeji yang bekerja pada sektor formal, sehingga adanya gudang tembakau PT Bintang 9 dapat menjadi alternatif perempuan sebagai ibu rumah tangga membantu memenuhi nafkah keluarga selama masa krisis.

Penelitian ini dikaji untuk memahami secara komprehensif peran buruh tembakau tradisional dalam menghadapi krisis COVID-19 dengan menerapkan pendekatan multidisiplin ilmu yang menggabungkan perspektif sejarah dan sosial ekonomi sesuai judul penelitian. Penelitian ini menggunakan teori ekonomi petani yang dikembangkan oleh A.V. Chayanov, seorang ekonom agraria asal Rusia. Teori keseimbangan tenaga kerja dan konsumsi (Labor Consumer Balance) menyatakan bahwa keseimbangan tenaga kerja-konsumen merupakan detak jantung dari unit produksi petani (peasant) karena relasi yang ada antara kebutuhan konsumsi keluarga dan tenaga kerja dalam keluarga tersebut. Konsep ini menjelaskan bahwa petani tidak berorientasi pada laba maksimal seperti kapitalis, melainkan pada pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarganya (Varela Castro, 2022). Sesuai dengan pendapat artikel ilmiah di atas, ketika terjadi ketidakseimbangan karena penurunan pendapatan suami akibat pandemi COVID-19, maka keluarga akan merespons dengan melakukan strategi untuk memenuhi konsumsi dengan bekerja pada sektor industri pengolahan tembakau yang tersedia di lingkungan sekitar.

Dengan demikian, pandemi COVID-19 yang awalnya menjadi ancaman bagi perekonomian masyarakat desa, justru mendorong perempuan untuk lebih aktif berpartisipasi dalam sektor perkebunan tembakau tradisional sebagai strategi bertahan hidup. Fenomena ini menunjukkan bagaimana krisis ekonomi dapat menjadi katalis bagi transformasi peran gender dalam ekonomi keluarga.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan pendekatan kualitatif sebagai kerangka utama dan pendekatan kuantitatif sebagai pendukung. Rancangan penelitian mengikuti lima tahap metodologi sejarah (Kuntowijoyo, 2013): heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Subjek penelitian ditentukan secara purposif, terdiri dari pemilik gudang, mandor, tiga buruh tetap, dua buruh musiman, dan satu perangkat desa. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam pengalaman subjek penelitian, sementara pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur perubahan ekonomi melalui analisis data upah dan kontribusi pendapatan (Sugiyono, 2022). Lokasi penelitian di Gudang Tembakau Bintang 9, Desa Lampeji, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen (pembukuan gaji, data BPS, dan arsip terkait), wawancara mendalam semi-resmi dengan pedoman terstruktur, serta observasi lapangan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan member checking. Analisis data kualitatif dilakukan melalui reduksi data, penyajian naratif, dan penarikan kesimpulan induktif, sementara analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur fluktuasi upah dan pendapatan keluarga secara deskriptif. Perpaduan kedua pendekatan ini menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai peran perempuan pekerja tembakau tradisional sebagai strategi bertahan hidup ekonomi keluarga pada masa pandemi COVID-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Lampeji dan Gudang Tembakau Bintang 9

Desa Lampeji, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember, merupakan salah satu desa sentra produksi tembakau di wilayah Besuki. Mayoritas penduduk Desa Lampeji menggantungkan hidup pada sektor pertanian dan perkebunan, dengan siklus tanam padi, tembakau, dan jagung yang disesuaikan dengan musim tanam. Berdasarkan data observasi di Kantor Desa Lampeji, jumlah penduduk pada tahun 2020 mencapai 10.434 jiwa yang tersebar di tiga dusun: Peji Mangar (3.693 jiwa), Curah Laos (3.313 jiwa), dan Kemiri Songo (3.470 jiwa).

Gudang Tembakau Bintang 9 didirikan pada tahun 2006 oleh Bapak Agus Supandi, yang sebelumnya merupakan petani tembakau dan menjabat sebagai Kepala Desa Lampeji pada periode 2001-2011. Pendirian gudang ini merupakan bagian dari janji beliau kepada masyarakat Desa Lampeji untuk menyediakan lapangan pekerjaan baru. Berdasarkan wawancara dengan pemilik gudang, jenis tembakau yang dikelola adalah tembakau Voor Oogst (VO) atau tembakau kasturi, yang dikenal sebagai bahan baku campuran rokok kretek dengan musim tanam pada bulan Juni-Agustus.

Jumlah pekerja mengalami fluktuasi, dengan peningkatan signifikan saat musim tembakau tiba, mencapai sekitar 100 orang dengan komposisi 70% pekerja perempuan dan 30% pekerja laki-laki. Pekerja perempuan pada umumnya bertugas pada sektor sortir, grading, dan nyuwung (pemisahan daun dan tulang daun), sementara pekerja laki-laki mengerjakan bagian packing, penjemuran, distribusi, dan pengovenan. Pembagian kerja yang terstruktur secara gender ini mencerminkan apa yang oleh Émile Durkheim disebut sebagai solidaritas organik, di mana spesialisasi pekerjaan menciptakan saling ketergantungan antara pekerja laki-laki dan perempuan.

Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Lampeji (2019-2023)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Desa Lampeji, mayoritas penduduk bekerja sebagai petani dan buruh tani. Pada tahun 2019, tercatat 2.151 petani laki-laki dan 1.942 petani perempuan, serta 2.630 buruh tani laki-laki dan 2.925 buruh tani perempuan. Data ini menunjukkan bahwa sektor pertanian menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat Desa Lampeji. Selain itu, terdapat 175 pembantu rumah tangga perempuan dan 41 buruh migran perempuan pada tahun 2020, yang menunjukkan partisipasi perempuan dalam sektor informal dan migrasi tenaga kerja.

Masa pandemi covid-19 jumlah pengangguran bertambah dengan demikian ekonomi masyarakat juga mengalami penurunan yang signifikan, masyarakat yang bekerja sebagai pedagang, pekerja formal, atau buruh-buruh perkebunan pemerintah terdampak PHK imbas dari kebijakan untuk menjaga jarak dan dilarang keluar rumah, sehingga masyarakat beralih beralih bekerja pada gudang tembakau swasta atau milik perorangan yang lebih mudah dan fleksibel dalam melmar pekerjaan.

Keberadaan gudang tembakau di Desa Lampeji memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat. Penelitian Hadari (2020) menunjukkan bahwa pendapatan buruh perempuan di gudang tembakau mencapai rata-rata Rp 1.950.000 per bulan, sementara pendapatan suami sekitar Rp 1.050.000 per bulan. Dengan total pemasukan keluarga mencapai Rp 3.000.000 per bulan dan pengeluaran rata-rata Rp 1.872.000 hingga Rp 1.997.000, pendapatan perempuan mampu menutup seluruh pengeluaran keluarga dan bahkan menyisakan tabungan. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan bukan sekadar pencari nafkah tambahan, melainkan telah menjadi tulang punggung ekonomi keluarga.

Dampak Covid-19 terhadap Ekonomi dan Ketenagakerjaan

Pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia sejak Maret 2020 membawa dampak signifikan terhadap berbagai sektor ekonomi. Pemerintah merespons dengan menerapkan kebijakan PSBB yang kemudian bertransformasi menjadi PPKM. Kebijakan ini secara langsung membatasi ruang gerak masyarakat dan mengakibatkan hambatan aktivitas sosial serta ekonomi (Khandria, 2022). Di sektor perkebunan tembakau, pandemi menyebabkan terganggunya rantai distribusi dan penurunan permintaan. Penelitian Laili (2024) mengungkapkan bahwa buruh perempuan di gudang tembakau mengalami perubahan dalam hal kegiatan, pendapatan, dan

aspek lainnya selama pandemi. Pengurangan jam kerja dan bahkan pemberhentian kerja dialami oleh pekerja perempuan di industri hasil tembakau.

Dampak pandemi di Desa Lampeji pandemi terhadap sektor perkebunan tembakau tidak seragam. Berdasarkan wawancara dengan pemilik gudang, pada awal pandemi terjadi penurunan jumlah pekerja akibat penurunan permintaan dan sulitnya pengiriman tembakau ke luar daerah karena kebijakan lockdown. Namun demikian, penurunan tersebut tidak signifikan karena seiring berjalannya waktu, masyarakat mulai terbiasa dengan situasi pandemi dan kegiatan pertanian tetap berjalan. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu informan:

"Awal-awal Covid-19 itu orang-orang jarang keluar rumah, takut kena Corona liat tv beritanya banyak orang meninggal, tapi kalo lama-lama dirumah tidak bisa makan, apalagi kalo kerjanya disawah, ngarit, kalo ngga kerja mau makan apa? Terus kan ketemu orang kan ngga banyak, malah sehat kena matahari kalo pagi-pagi, jadi harus tetap kerja."

Pelonggaran kebijakan lockdown membuat kegiatan distribusi tembakau kembali berjalan, sehingga gudang tembakau tetap beroperasi dan bahkan menjadi alternatif pekerjaan bagi masyarakat yang terdampak PHK. Fenomena ini menunjukkan bahwa masyarakat desa memiliki kapasitas adaptasi yang tinggi dalam menghadapi krisis.

Data produksi tembakau di Kecamatan Mumbulsari menunjukkan bahwa pada tahun 2020-2021 terjadi penurunan produksi, namun pada tahun 2022-2023 produksi mulai pulih kembali (BPS Kabupaten Jember, 2020-2024). Hal ini menunjukkan bahwa sektor tembakau tradisional memiliki ketahanan yang cukup baik dalam menghadapi krisis ekonomi global. Data ekspor tembakau dari UPT Lembaga Tembakau Jember menunjukkan bahwa pada tahun 2020-2021 terjadi penurunan volume ekspor tembakau akibat terganggunya rantai distribusi global. Namun, pada tahun 2022-2023 ekspor mulai pulih seiring dengan membaiknya situasi pandemi di tingkat global (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur, 2023). Pemulihan ini membawa dampak positif bagi gudang-gudang tembakau tradisional seperti Bintang 9, yang kemudian meningkatkan jumlah pekerja dan upah mereka hingga tahun 2023.

Peran Perempuan Pekerja Tembakau dalam Ekonomi Keluarga

Hasil wawancara dengan lima informan di Gudang Tembakau Bintang 9 menunjukkan bahwa perempuan bekerja sebagai buruh tembakau didorong oleh faktor ekonomi, terutama untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga di tengah situasi krisis. Ibu Farida (46 tahun), mandor gudang, mengungkapkan bahwa sebelum menjadi buruh tembakau, beliau bekerja sebagai pedagang sosis di SDN Lampeji 01. Namun, akibat pandemi dan diberlakukannya pembelajaran daring, beliau kehilangan pekerjaan dan memutuskan bekerja sebagai buruh harian di gudang tembakau untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Ibu Eliyana (37 tahun), petugas pencatatan gaji, mengungkapkan bahwa beliau bergabung pada tahun 2019 akibat PHK dari Gudang Tembakau PT Mayang Sari di Kecamatan Mayang. Alasan memilih bekerja di Gudang Tembakau Bintang 9 adalah karena akses mendaftar yang mudah, persyaratan sederhana, dan jarak tempat kerja yang dekat dengan rumah. Hal ini sejalan dengan temuan Hadari (2020) bahwa perempuan di Desa Lampeji memilih bekerja sebagai buruh gudang tembakau karena pendapatan suami mereka belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup yang terus meningkat.

Data pembukuan gaji pekerja dari Gudang Tembakau Bintang 9 menunjukkan bahwa pada tahun 2019-2022, upah pekerja perempuan harian sebesar Rp 40.000,00 per hari, sementara pekerja laki-laki menerima Rp 50.000,00 per hari. Untuk buruh musiman, sistem pembayaran dilakukan secara borongan dengan tarif Rp 1.000,00 per kilogram tembakau. Rata-rata pendapatan buruh musiman berkisar antara Rp 50.000,00 hingga Rp 80.000,00 per hari. Pada tahun 2023, terjadi kenaikan upah dengan pekerja perempuan menerima Rp 70.000,00 per hari dan pekerja laki-laki Rp 80.000,00 per hari.

Tabel 1. Perbandingan Upah Pekerja Tahun 2019-2023

No	Tahun	Buruh Harian Tetap		Mandor	
		L	P	L	P
1.	2019	Rp. 50.000.00	Rp. 40.000.00	Rp. 70.000.00	Rp. 60.000.00
2.	2020	Rp. 50.000.00	Rp. 40.000.00	Rp. 70.000.00	Rp. 60.000.00
3.	2021	Rp. 50.000.00	Rp. 40.000.00	Rp. 70.000.00	Rp. 60.000.00
4.	2022	Rp. 50.000.00	Rp. 40.000.00	Rp. 70.000.00	Rp. 60.000.00
5.	2023	Rp. 80.000.00	Rp. 70.000.00	Rp. 100.000.00	Rp. 90.000.00

Sumber: Data diolah berdasarkan hasil wawancara dengan petugas pencatatan, 2025

Koalisi Perempuan menyoroti bahwa pekerja perempuan di industri hasil tembakau seharusnya tidak lagi diposisikan sebagai pencari nafkah tambahan, tetapi pencari nafkah utama. Hal ini menunjukkan pergeseran peran perempuan dari sekadar pembantu ekonomi menjadi tulang punggung keluarga, terutama di masa krisis.

Strategi Bertahan Hidup Perempuan Pekerja Tembakau

Berdasarkan hasil wawancara, perempuan pekerja tembakau di Desa Lampeji menerapkan beberapa strategi untuk bertahan hidup di masa pandemi:

- Disversifikasi Sumber Pendapatan**
Perempuan tidak hanya mengandalkan satu sumber pendapatan, tetapi melakukan diversifikasi pekerjaan. Ibu Nur (48 tahun), buruh musiman dari Desa Suco, menjelaskan bahwa selain bekerja sebagai buruh sortir daun tembakau, beliau juga tetap berjualan kue tradisional putu pada malam hari. Hal ini dilakukan karena saat pandemi terjadi penurunan pendapatan dari usaha jualannya akibat pembatasan kegiatan di luar rumah, sehingga beliau mencari alternatif pekerjaan di samping tetap berjualan.
- Negosiasi Peran Domestik**
Perempuan pekerja tembakau menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus pencari nafkah. Berdasarkan penelitian Hadari (2020), terdapat negosiasi antara suami dan istri dalam rumah tangga buruh gudang tembakau, termasuk pembagian waktu antara aktivitas di luar dan di dalam rumah, serta partisipasi suami dalam tugas rumah tangga seperti mendidik anak, mencuci pakaian, dan membersihkan rumah.
- Pemanfaatan Jaringan Sosial**
Perempuan pekerja memanfaatkan jaringan sosial untuk mendapatkan informasi pekerjaan dan dukungan. Ibu Katija (67 tahun), buruh harian tetap, mengungkapkan bahwa beliau telah bekerja sejak tahun 2001 dan membangun hubungan yang baik dengan pemilik gudang, sehingga dapat terus bekerja meskipun di tengah situasi pandemi yang menyebabkan pengurangan jumlah pekerja (Hasil wawancara dengan Ibu Katija, 18 April 2026). Jaringan sosial ini menjadi modal penting bagi perempuan untuk bertahan di masa krisis, sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Eliyana bahwa informasi lowongan pekerjaan di Gudang Tembakau Bintang 9 diperoleh melalui jaringan pertemanan dan kekerabatan (Hasil wawancara dengan Ibu Eliyana, 16 April 2026).
- Manajemen Keuangan yang Ketat**
Perempuan berperan dominan dalam mengelola keuangan keluarga. Pendapatan yang diperoleh dari bekerja di gudang tembakau dikelola secara ketat untuk memenuhi kebutuhan pokok, pendidikan anak, dan kesehatan keluarga. Dari hasil wawancara umumnya para ibu rumah tangga menjatah pengeluaran perhari keluarga, contoh: membatasi uang belanja, uang jajan anak, dan kebutuhan lainnya.

Analisis Kondisi Desa Lampeji dalam Prespektif Tori Keseimbangan Chayanov

Desa Lampeji merupakan wilayah agraris dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani dan buruh tani. Karakteristik ini sesuai dengan teori ekonomi petani yang dikemukakan oleh A.V. Chayanov, yang menyatakan bahwa unit produksi petani berorientasi pada pemenuhan

kebutuhan konsumsi keluarga, bukan pada laba maksimal seperti kapitalis. Teori Labor-Consumer Balance Chayanov menjelaskan bahwa keseimbangan tenaga kerja-konsumen merupakan detak jantung dari unit produksi petani karena relasi yang ada antara kebutuhan konsumsi keluarga dan tenaga kerja dalam keluarga tersebut. Dalam konteks pandemi COVID-19, terjadi ketidakseimbangan antara kebutuhan konsumsi dan pendapatan keluarga karena suami kehilangan pekerjaan atau mengalami penurunan pendapatan. Keluarga merespons dengan melakukan strategi untuk memenuhi konsumsi, yaitu dengan mengikutsertakan perempuan sebagai pencari nafkah tambahan di sektor industri pengolahan tembakau. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa keterlibatan perempuan sebagai pekerja tembakau tidak hanya berfungsi sebagai tambahan pendapatan, tetapi merupakan strategi adaptif rumah tangga untuk mempertahankan stabilitas ekonomi (Mina et al., 2025).

Analisis data produksi tembakau di Kecamatan Mumbulsari menunjukkan bahwa pada tahun 2019-2023 terjadi fluktuasi produksi yang cukup signifikan. Data BPS Kabupaten Jember menunjukkan bahwa produksi tembakau pada tahun 2019 mencapai puncaknya, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020-2021 akibat pandemi, dan mulai pulih pada tahun 2022-2023 (BPS Kabupaten Jember, 2020-2024). Fluktuasi ini menunjukkan bahwa sektor tembakau tradisional memiliki ketahanan yang cukup baik dalam menghadapi krisis, meskipun tetap mengalami dampak negatif pada awal pandemi. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa sektor informal dan ekonomi berbasis lokal memiliki ketahanan yang lebih tinggi dalam menghadapi guncangan ekonomi global.

Kontribusi Ekonomi Perempuan Terhadap Ketahanan Keluarga

Penelitian ini mengkonfirmasi temuan bahwa pandemi COVID-19 berfungsi sebagai faktor penguji yang memperkuat bukti bahwa ketika sumber pendapatan laki-laki terganggu, peran ekonomi perempuan justru menjadi penentu utama dalam menjaga keberlangsungan ekonomi rumah tangga. Perempuan menjadi "tulang punggung" ekonomi keluarga di masa krisis, meskipun konstruksi budaya masih sering menempatkan laki-laki sebagai representasi utama keluarga. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pemahaman tentang ketahanan keluarga di masa krisis. Ketika sumber pendapatan utama (laki-laki) terganggu, kemampuan keluarga untuk bertahan sangat bergantung pada partisipasi ekonomi perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam pemberdayaan ekonomi perempuan bukan hanya masalah keadilan gender, tetapi juga merupakan strategi penting untuk meningkatkan ketahanan keluarga dan masyarakat dalam menghadapi krisis.

Data penerima bantuan Bea Cukai di Desa Lampeji menunjukkan bahwa banyak petani dan buruh tani yang menerima bantuan dari pemerintah untuk mendukung kegiatan pertanian dan perkebunan mereka (Data Observasi Kantor Desa Lampeji, 2026). Bantuan ini menjadi salah satu faktor yang membantu masyarakat bertahan di masa pandemi, di samping upaya mereka sendiri untuk mencari sumber pendapatan alternatif. Namun, data juga menunjukkan bahwa tidak semua petani dan buruh tani menerima bantuan ini, sehingga mereka harus mengandalkan strategi adaptif seperti bekerja di gudang tembakau tradisional.

Strategi Adaptasi dan Resiliensi Perempuan di Masa Pandemi Covid

Strategi yang diterapkan diversifikasi sumber pendapatan, negosiasi peran domestik, pemanfaatan jaringan sosial, dan manajemen keuangan ketat merupakan bentuk adaptasi yang memungkinkan mereka mempertahankan keberlangsungan hidup tengah keterbatasan. Strategi ini sejalan dengan temuan penelitian tentang strategi bertahan hidup rumah tangga di masa pandemi. Penelitian Laili (2024) menunjukkan bahwa buruh perempuan gudang tembakau melakukan strategi aktif (membuka dagangan), strategi pasif (mengurangi pengeluaran), dan strategi jaringan (berhutang) untuk bertahan hidup.

Keberhasilan perempuan dalam menerapkan strategi-strategi ini tidak terlepas dari modal sosial yang mereka miliki, termasuk jaringan pertemanan, hubungan kekerabatan, dan kepercayaan dari pemilik gudang. Modal sosial ini menjadi sumber daya penting yang

memungkinkan mereka mengakses informasi pekerjaan, mendapatkan dukungan, dan membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan pemilik gudang. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Abdurrokhim et al. (2026) bahwa perempuan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial antar kelompok masyarakat, seperti arisan, yang digunakan sebagai strategi untuk menabung atau menyimpan dana darurat.

Data produksi tembakau di Kecamatan Mumbulsari menunjukkan bahwa pada tahun 2020-2021 terjadi penurunan produksi, namun pada tahun 2022-2023 produksi mulai pulih kembali. Pemulihan ini membawa dampak positif bagi gudang-gudang tembakau tradisional seperti Bintang 9, yang kemudian meningkatkan jumlah pekerja dan upah mereka pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tembakau tradisional memiliki ketahanan yang cukup baik dalam menghadapi krisis ekonomi global dan mampu pulih lebih cepat dibandingkan sektor-sektor lainnya.

Transformasi Peran Gender dalam Ekonomi Keluarga

Pandemi COVID-19 telah mendorong transformasi peran gender dalam ekonomi keluarga di Desa Lampeji. Perempuan yang sebelumnya mungkin hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, kini turut serta dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Transformasi ini tidak hanya bersifat sementara, tetapi berpotensi menjadi perubahan struktural dalam pembagian kerja gender di tingkat rumah tangga.

Penelitian ini menunjukkan bahwa gudang tembakau tradisional berperan penting dalam menyediakan lapangan kerja bagi perempuan dan menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi perempuan di masa krisis. Industri tembakau, terutama sektor pengolahan pasca panen yang didominasi perempuan, menjadi sektor yang mampu bertahan dan bahkan berkembang di tengah pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa sektor informal dan ekonomi berbasis lokal memiliki ketahanan yang lebih tinggi dalam menghadapi guncangan ekonomi global.

Transformasi peran gender ini juga memiliki implikasi jangka panjang bagi struktur sosial masyarakat Desa Lampeji. Ketika perempuan terbukti mampu menjadi penopang ekonomi keluarga, pandangan masyarakat tentang peran dan posisi perempuan dalam keluarga dan masyarakat berpotensi berubah. Hal ini dapat membuka peluang bagi pemberdayaan perempuan yang lebih luas dan perubahan struktur sosial yang lebih setara gender.

Data perbandingan upah pekerja dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan bahwa meskipun terjadi kesenjangan upah antara pekerja laki-laki dan perempuan, kontribusi pendapatan perempuan terhadap ekonomi keluarga tetap signifikan. Namun, kesenjangan upah antara pekerja laki-laki dan perempuan masih tetap ada, dengan pekerja laki-laki selalu menerima upah lebih tinggi dibandingkan pekerja perempuan untuk pekerjaan yang sebanding. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi transformasi peran gender dalam ekonomi keluarga, struktur patriarkal dalam sistem pengupahan masih tetap bertahan.

PENUTUP

Kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Lampeji (2019-2023) menunjukkan bahwa desa ini merupakan wilayah agraris dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani dan buruh tani. Keberadaan gudang tembakau tradisional memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian masyarakat, terutama perempuan. Pandemi COVID-19 menyebabkan gangguan ekonomi, namun gudang tembakau tetap beroperasi dan menjadi alternatif pekerjaan.

Peran perempuan pekerja tembakau di Desa Lampeji sangat signifikan sebagai penopang ekonomi keluarga di masa pandemi, dengan kontribusi pendapatan rata-rata Rp 1.950.000 per bulan yang bahkan melebihi pendapatan suami. Perempuan menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus pencari nafkah tambahan. Strategi bertahan hidup yang diterapkan meliputi diversifikasi sumber pendapatan, negosiasi peran domestik, pemanfaatan jaringan sosial, dan manajemen keuangan yang ketat. Strategi ini menunjukkan resiliensi dan kemampuan adaptasi perempuan dalam menghadapi krisis. Strategi bertahan hidup yang diterapkan meliputi diversifikasi sumber pendapatan, negosiasi peran domestik, pemanfaatan jaringan sosial, dan

manajemen keuangan yang ketat. Strategi ini menunjukkan resiliensi dan kemampuan adaptasi perempuan dalam menghadapi krisis.

Pandemi COVID-19 telah mendorong transformasi peran gender dalam ekonomi keluarga, di mana perempuan tidak lagi hanya berperan sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pencari nafkah utama. Transformasi ini tidak hanya bersifat sementara, tetapi berpotensi menjadi perubahan struktural dalam pembagian kerja gender di tingkat rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa krisis ekonomi dapat menjadi katalis bagi transformasi peran gender dan pemberdayaan ekonomi perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisyah Ramayanti. (2018). Kehidupan Kuli Perempuan Di Perkebunan Tembakau Deli Sumatera Timur Tahun 1870-1930. *Journal Pendidikan Sejarah*, 6(2).
- Arisp Gudang Tembakau (2019), Catatan Gaji Pekerja Buruh.
- Arisp Gudang Tembakau (2020), Catatan Gaji Pekerja Buruh
- Arisp Gudang Tembakau (2021), Catatan Gaji Pekerja Buruh
- Arisp Gudang Tembakau (2022), Catatan Gaji Pekerja Buruh
- Arisp Gudang Tembakau (2023), Catatan Gaji Pekerja Buruh
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. (2020). *Kecamatan Mumbulsari dalam angka tahun 2021*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. (2021). *Kecamatan Mumbulsari dalam angka tahun 2022*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. (2022). *Kecamatan Mumbulsari dalam angka tahun 2023*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. (2023). *Kecamatan Mumbulsari dalam angka tahun 2024*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Bastian, G., Kristianingsih, Aryanti, Sri, Setianingrum, & Erna, M. (2026). Komitmen Pernikahan dan Komunikasi Interpersonal sebagai Prediktor Kesejahteraan Psikologis pada Wanita Bekerja yang Telah Menikah. 8(1), 1–14.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur, UPT Lembaga Tembakau Jember. (2023). *Ekspor tembakau tahun 2023*. <https://lembagatembakaujember.disperindag.jatimprov.go.id/wp-content/uploads/2025/03/DATA-EKSPOR-TEBKAU-2023.pdf>
- Hadari, A. (2020). Peran Buruh Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Lampeji Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember (Studi Kasus Buruh Gudang Tembakau UD. Jaya Seputih). Skripsi. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Hasil wawancara dengan Ibu Eliyana (37 tahun). Gudang Tembakau Bintang 9. Desa Lampeji
- Hasil wawancara dengan Ibu Farida (46 Tahun). Gudang Tembakau Bintang 9. Desa Lampeji
- Indriani, A., Wijayanti, I., & Awalia, H. (2023). Peran Perempuan dalam Usaha Tani Tembakau di Desa Sakra Selatan. *Proceeding Seminar Nasional Mahasiswa Sosiologi*, 1(1), 373–386.
- Khandria, A. P. (2023). Implementasi Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (Ppk) Darurat Di Kelurahan Srandol Kulon Terhadap Ketahanan Ekonomi Alwita. 12. <https://fisip.undip.com/>
- Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah* (1st ed.). Penerbit Tiara Wacana.
- Laili, A. (2024). Peran Buruh Perempuan Gudang Tembakau Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Pada Tahun 2020-2023. Skripsi. UIN KH Achmad Siddiq Jember.
- Mina, M. R., Mulhima, B. R., & Zulpawati1. (2025). Peran Perempuan Buruh Tani Dalam Mempertahankan Stabilitas Ekonomi Rumah Tangga. *Jurnal Pendidikan IPS*, 15.
- Nuriansyah, J. S., Aninditya, I., Ramadhani, M. Y. P., Iva, H. F., & Romadhon, R. S. (2022). Dari Besuki ke Bondowoso: Perkembangan kawasan frontier terakhir di Jawa 1800-1930. *Historiography*, 2(4), 472.

Shanti Veronica et al. (2019). Peranan wanita Dayak dalam pengelolaan keuangan keluarga di Desa Untang Kalimantan Barat. *Journal Business Economics and Entrepreneurship*, *1*(2), 1–8.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. ALFABETA CV.

Varela Castro, S. (2022). Marhaenisme Dan Maklumat Chayanovian: Studi Fenomenologi Petani Kecil Pada Sebuah Komunitas Padi Sawah Di Gowa, Sulawesi